

Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

Agustianingrum^{1,*}

¹ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret

* corresponding author : Agustianingrum76@gmail.com

ABSTRACT

The development of farmer groups is very important. The thing that needs to be considered in group development is group dynamics. This study aims to: (1) Determine the level of dynamics of dryland farmer groups in Paranggupito District, Wonogiri Regency and (2) analyze factors that affect the level of dynamics of dryland farmer groups in Paranggupito District, Wonogiri Regency. The research location was selected purposively in Paranggupito District, Wonogiri Regency. The sampling technique uses a multistage random sampling technique with a total sample of 47 farmer groups. Data analysis using multiple linear regression. The results showed that the level of dynamics of dryland farmer groups in Paranggupito District, Wonogiri Regency was less dynamic. Factors that have a significant influence on the level of farmer group dynamics are the leadership style of the group leader, the availability of information and the intensity of agricultural extension.

Keywords : Kelompok Tani, Lahan Kering, Dinamika

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Wonogiri adalah sebuah Kabupaten yang memiliki luasan 85,97% merupakan wilayah pertanian. Luasan wilayah tersebut menurut data BPS terbagi menjadi 22,212 Ha lahan pertanian irigasi dan 10,465 Ha merupakan lahan pertanian non irigasi. Kecamatan Paranggupito merupakan salah satu daerah yang seluruh lahan pertaniannya merupakan lahan kering, dimana pertaniannya mengandalkan air hujan. Menurut Khalimi dan Kusuma (2018) kondisi petani lahan kering memiliki kearifan lokal dimana lahan kering cenderung lebih susah mengakses jaringan irigasi sehingga menyebabkan permasalahan berkurangnya produksi tanaman. Berdasarkan keresahan individu petani, maka dibentuklah kelompok-kelompok di tiap desa di Kecamatan Paranggupito. Kelompok tani sangat penting urgensinya bagi petani. Riani *et al* (2021) menyebutkan kelompok tani memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota, karena semua kegiatan dan permasalahan pertanian ditangani dalam kelompok dalam waktu yang bersamaan. Kelompok tani masih digunakan sebagai sarana utama penyuluhan pertanian. Fungsi kelompok tani sesuai Peraturan Menteri Pertanian No 67/Permentan/SM.050/12/2016 sebagai wahana belajar, kerjasama dan unit produksi belum sepenuhnya terwujud.

Menurut data BPS menyebutkan bahwa 60.863 kelompok tani di Jawa Tengah paling banyak pada kelas kemampuan pemula. Hal ini berarti masih banyak kelompok tani yang perlu dibina agar kelompok tetap bertahan dan berkembang. Banyak kelompok tani yang dibentuk dengan tujuan tertentu. Ketika tujuan tersebut sudah tercapai, maka kegiatan kelompok akan berhenti. Misalnya, kelompok tani dibentuk berorientasi pada bantuan pemerintah saja. Setelah bantuan benih disebar atau pupuk bersubsidi sudah terdistribusi, kelompok tani tidak melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok. Pengembangan kelompok harus memperhatikan dinamika kelompok, karena kelompok yang kurang berkembang merupakan indikator kesejahteraan anggotanya. Dinamika kelompok mampu menggambarkan proses di dalam kelompok sehingga evaluasi terhadap kelompok dapat dilakukan. Penumbuhan kelompok yang digambarkan dengan status kelas kelompok terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapang. Misalnya kelas kemampuan kelompok tani tinggi namun jika diukur ternyata skor penilaian dinamikanya masih rendah. Kelompok tani di Kecamatan Paranggupito cenderung belum memiliki kesadaran terkait pentingnya kelompok tani. Misalnya, penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) yang seharusnya disusun secara bersama-sama oleh anggota hanya disusun oleh ketua kelompok saja. Selain itu, kelompok tani juga tidak mengalami peningkatan kelas kelompok selama belasan tahun. Data ini didapatkan dari Balai Penyuluhan Kecamatan Paranggupito. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat dinamika lahan kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri dan menganalisis faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani yaitu gaya kepemimpinan ketua kelompok, ketersediaan informasi dan intensitas penyuluhan pertanian.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi terkait fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Kecamatan Paranggupito dijadikan sebagai wilayah penelitian karena Kecamatan Paranggupito merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Wonogiri yang mengusahakan pertanian lahan kering. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 kelompok tani. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu penggunaan dua metode penarikan sampel menggunakan kombinasi dua metode pengambilan sampel yang berbeda.

Menganalisis Tingkat Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito

Data hasil penelitian dianalisa dalam tabel persentase dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil penelitian. Pembagian interval kelas dilakukan sesuai dengan kategori sesuai dengan unsur-unsur dinamika kelompok. Perhitungan interval secara matematis menurut Umar (2003) sebagai berikut :

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan :

i = Interval kelas

a = Jumlah skor/persentase maksimum

b = Jumlah skor/persentase minimum

k = Jumlah kelas/kategori

Perhitungan interval dilakukan untuk mendeskripsikan kelompok tani didasarkan pada perolehan jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah skor minimum dibagi jumlah kelas.

Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Pengujian statistik menggunakan regresi linear berganda memerlukan data berskala interval atau rasio, namun data yang didapatkan dari penelitian merupakan data berskala ordinal. Maka diperlukan transformasi data sebagai proses perubahan skala data tersebut. Transformasi data dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Office Excel 2019* yang dilengkapi dengan MSI (*Method of Successive Interval*).

Menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok terhadap Tingkat Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok terhadap tingkat dinamika kelompok tani lahan kering di Kecamatan Paranggupito perlu dilakukan analisis regresi linear berganda. Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Besarnya F hitung

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel

R² = Koefisien Determinasi

Kriteria Pengujian pada uji F adalah

Jika Fhitung > Ftabel maka variabel x yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y

Jika Fhitung < Ftabel maka variabel x yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y

Uji t

Menurut Darma (2021) uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014) pada uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

r² = Koefisien determinasi

Adapun kriteria pengujian pada uji t adalah sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Jika t hitung < t tabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen

Koefisien Determinasi

Menurut Wati dan Mimit (2018) koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur tingkat ketepatan garis regresi dari hasil pendugaan terhadap hasil observasi, kriteria pengujiannya dimana semakin besar nilai R² maka semakin baik garis regresi yang akan terbentuk. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_{1Y} + b_2 \sum x_{2Y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

b₁ = Koefisien korelasi

b₂ = Kuadrat selisih nilai y dengan nilai y rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri Berdasarkan Unsur-unsurnya

Dinamika kelompok merupakan usaha kelompok untuk selalu bergerak ke arah yang lebih maju. Rimbawati *et al.* (2018) dinamika kelompok merupakan interaksi yang terjadi antar anggota kelompok secara timbal balik yang dapat menjadi penentu perilaku anggota untuk bertindak dan menjalankan kegiatan pada arah mencapai tujuan bersama. Dinamika kelompok diukur melalui tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan maksud tersembunyi. Tingkat dinamika kelompok di Kecamatan Paranggupito dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak dinamis	26,00 – 52,00	0	0,00
2	Kurang dinamis	52,01 – 78,00	35	74,47
3	Dinamis	78,01 – 104,00	12	25,53
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa 35 kelompok tani di Kecamatan Paranggupito atau sebesar 74,47% berada pada kategori kurang dinamis dan 12 kelompok tani atau sebesar 25,53% berada pada kategori dinamis. Kedinamisan kelompok tani pada kategori kurang dinamis ditunjukkan melalui kurangnya pemahaman kelompok tani terhadap tujuan kelompok, struktur kelompok yang kurang baik, pembinaan kelompok tani yang rendah, kekompakan kelompok sedang, suasana kelompok yang nyaman, tekanan kelompok yang rendah, keefektifan kelompok tinggi, fungsi tugas kelompok yang dijalankan dengan baik, dan maksud terselubung sedang.

Unsur Tujuan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan oleh anggota dan dicapai oleh kelompok. Penilaian komponen unsur tujuan kelompok adalah (1) kesesuaian kegiatan kelompok dengan tujuan yang akan dicapai; (2) kesesuaian tujuan pribadi dengan tujuan kelompok; serta (3) pemahaman anggota kelompok terhadap tujuan kelompok. Hasil analisis unsur tujuan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Tujuan Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 6,00	Tidak Paham	8	17,02
2	6,01 – 9,00	Kurang Paham	21	44,68
3	9,01 – 12,00	Paham	18	38,29
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki kategori tidak paham yaitu sebanyak 8 kelompok atau sebesar 17,02%. Kelompok yang memiliki kategori kurang paham sebesar 21 kelompok atau 44,68% dan kelompok yang memiliki kategori paham sebanyak 18 kelompok atau 38,29%. Kelompok tani menilai kegiatan kelompok sudah sesuai dengan tujuan kelompok dan selalu berusaha untuk bergerak melakukan kegiatan yang mengarah pada pencapaian kesejahteraan anggotanya. Undru *et al* (2022) menyatakan bahwa kelompok tani harus memiliki gerak yang dapat menentukan serta memberi pengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggota untuk mencapai tujuan secara efektif. Junaedi *et al* (2020) menambahkan bahwa kejelasan tujuan kelompok mampu memberikan rasa percaya terhadap kelompok sehingga dapat menambah motivasi anggota untuk melaksanakan kegiatan kelompok, hal ini akan berakibat pada meningkatnya dinamika kelompok. Mayoritas kelompok tani menilai bahwa kegiatan kelompok sudah sesuai dengan tujuan pribadinya untuk bergabung ke kelompok. Anggota memanfaatkan kelompok sebagai sarana pertukaran informasi, mendapatkan kemudahan akses sarana produksi pertanian seperti pupuk dan bantuan benih, serta wadah untuk menyelesaikan permasalahan dalam melakukan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan *et al* (2020) bahwa dalam kegiatan kelompok, petani dapat berbagi ide, pengalaman, pengetahuan dan kemampuan berinovasi untuk membuat sistem pertanian menjadi lebih canggih. Kelompok tani yang tergolong dalam kategori tidak paham terhadap tujuan kelompok tidak mampu menyebutkan tujuan kelompoknya. Hal ini karena tujuan kelompok tidak dinyatakan secara tertulis. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh dalam hal ini adalah memberikan pengertian kepada kelompok terkait pentingnya tujuan kelompok dengan mengarahkan pembuatan perencanaan hingga evaluasi pada pertemuan kegiatan kelompok tani secara rutin. Sesuai dengan pendapat Supu *et al* (2021) bahwa kelompok tani berkembang baik jika menerapkan perencanaan dan melaksanakan pertemuan secara berkala. Petani dapat mengambil pelajaran melalui pertemuan yang diadakan untuk menyelesaikan masalah petani dan menjadi sarana pengumpulan sumber informasi

Unsur Struktur Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Struktur kelompok adalah hubungan dan peran anggota di dalam kelompok. Penilaian komponen unsur struktur kelompok adalah (1) struktur pembagian kerja; (2) struktur komunikasi atau pengambilan keputusan; (3) aturan yang disepakati; dan (4) penyebaran informasi yang merata ke seluruh kelompok. Hasil analisis unsur struktur kelompok tani di Kecamatan Paranggupito tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Struktur Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	4,00 – 8,00	Tidak Baik	4	8,51
2	8,01 – 12,00	Kurang Baik	26	55,32
3	12,01 – 16,00	Baik	17	36,17
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kelompok tani yang tergolong dalam kategori tidak baik sebanyak 4 kelompok atau sebesar 8,51%, kelompok tani dengan struktur kelompok kurang baik sebanyak 26 kelompok atau sebesar 55,32%, dan kelompok tani yang memiliki struktur kelompok baik sebanyak 17 kelompok atau sebesar 36,17%. Kelompok tani yang tergolong dalam kategori baik menilai bahwa kelompok tani sudah melakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama dan menjalankan struktur komunikasi berupa penyampaian hasil musyawarah maupun informasi secara merata pada seluruh anggota. Hasil ini sesuai dengan pendapat Arifin (2015) bahwa struktur kelompok terkait dengan struktur komunikasi, struktur tugas, struktur kekuasaan, dan sarana interaksi. Struktur komunikasi adalah sistem komunikasi dalam suatu kelompok yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada semua anggota, sedangkan struktur tugas atau pengambilan keputusan adalah pembagian tugas dalam suatu kelompok, dengan mempertimbangkan keterampilan, peran, dan posisi masing-masing anggota. adalah. Kontinuitas struktur kelompok mendukung peningkatan dinamika kelompok.

Fungsi Tugas Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Fungsi tugas kelompok merupakan sekumpulan tugas yang harus dilaksanakan sesuai fungsi dan kedudukan anggota di dalam kelompok. Penilaian komponen fungsi tugas berupa pelaksanaan hasil rapat, pemecahan masalah, penumbuhan motivasi serta ajakan berpartisipasi. Hasil analisis unsur fungsi tugas kelompok tani di Kecamatan Paranggupito tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Fungsi Tugas Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	4,00 – 8,00	Tidak Baik	0	0,00
2	8,01 – 12,00	Kurang Baik	19	40,43
3	12,01 – 16,00	Baik	28	59,57
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tugas kelompok tani yang tergolong dalam kategori kurang baik sebanyak 19 kelompok atau sebesar 40,43% dan kelompok tani dengan fungsi tugas baik sebanyak 28 kelompok atau sebanyak 59,57%. Mayoritas kelompok tani di Kecamatan Paranggupito memiliki fungsi tugas dengan kategori baik berarti kelompok mampu melaksanakan hasil rapat. Kelompok tani menyatakan bahwa anggota selalu menerima hasil rapat dan melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan bersama. Tidak ada unsur paksaan dari petani untuk mematuhi hasil keputusan meskipun terkadang berbeda dengan pendapat pribadinya, Kelompok tani juga berupaya memberikan motivasi dalam kegiatan berkelompok. Beberapa hal diatas memperkuat pendapat Mardinus (2003) bahwa fungsi tugas dapat dilihat melalui fungsi menyampaikan informasi, memuaskan anggota, menyelenggarakan koordinasi, menghasilkan inisiatif dan mengajak ikutserta dalam kegiatan. Misalkan terdapat anggota yang kurang aktif di dalam kelompok maka pengurus akan menanyakan alasan ketidakhadiran anggota kelompok dan berupaya mengajak anggota untuk hadir dalam pertemuan kelompok tani selanjutnya. Anggota kelompok selalu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani misalnya tidak terpenuhinya pupuk bersubsidi, permasalahan hama di lahan kering berupa tikus, uret, ulat, musang, belalang, dan wereng, dan penyakit tanaman seperti patah leher yang menyerang tanaman padi gogo. Biasanya petani akan membahas permasalahan ini di dalam pertemuan kelompok rutin. Apabila kelompok berhasil memecahkan masalah secara mandiri, maka informasinya akan disebarakan ke seluruh anggota kelompok. Namun, jika kelompok tidak bisa memecahkan permasalahan maka kelompok akan bertanya kepada penyuluh pertanian.

Pembinaan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Pembinaan kelompok merupakan usaha pengurus dan anggota dalam mempertahankan kehidupan di dalam kelompok, Daniel *et al* (2021) menyatakan pembinaan kelembagaan tani memiliki arah untuk menumbuhkan kelompok menjalankan fungsi dan melakukan peningkatan kapasitas melalui kerjasama dalam bentuk hubungan jaringan dan mitra. Penilaian komponen unsur pembinaan kelompok melalui (1) upaya pengadaan kegiatan pertemuan rutin dan (2) sosialisasi program pemerintah terhadap kelompok tani. Hasil analisis unsur pembinaan kelompok tani tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Pembinaan Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	4,00 – 8,00	Rendah	31	65,96
2	8,01 – 12,00	Sedang	4	8,51
3	12,01 – 16,00	Tinggi	12	25,53
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang tergolong pada kategori kategori rendah sebanyak 31 kelompok atau sebanyak 65,96%, kategori sedang sebanyak 4 kelompok atau sebanyak 8,51% dan kategori tinggi sebanyak 12 kelompok atau sebanyak 25,53%. Pembinaan kelompok di Kecamatan Paranggupito rendah ditunjukkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang jarang diadakan oleh penyuluh. Penyuluhan pertanian dilakukan beramaan dengan rapat desa yang diwakilkan oleh satu orang setiap kelompoknya. Penyuluh juga jarang hadir dan mendampingi kegiatan pertemuan kelompok tani yang diadakan rutin sertiap 35 hari sekali. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya penyuluh dan terlalu luasnya wilayah binaan untuk satu orang penyuluh. Pembinaan kelompok dilakukan apabila terdapat hal penting dan mendesak misalnya sosialisasi program, pelatihan, bantuan dan penyelesaian masalah di dalam kelompok. Padahal seharusnya, penyuluh secara aktif harus membina kelompok tani. Menurut Saranani dan Ulyasniati

(2022) pembinaan kelompok harus dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsi kelompok tani. Efendi *et al* (2022) menambahkan pembinaan kelompok berdampak positif yang dapat dilihat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung usaha pertanian dalam mengakses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun dinas. Penyuluhan yang pernah disampaikan diantaranya adalah pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida nabati, penyuluhan kartu tani, dan penyampaian bantuan pemerintah seperti benih dan alsintan. Benih yang diberikan oleh pemerintah adalah benih jagung dan benih padi. Sedangkan alsintan yang diberikan berupa *handsprayer*, traktor, pompa air, dan *power trasher*.

Kekompakan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Kekompakan kelompok merupakan hal yang dilakukan anggota untuk memicu keterikatan antar anggota kelompok. Kurnianto dan Lestari (2022) menyatakan bahwa kekompakan di dalam kelompok menjadi daya ikat petani satu dengan yang lain. Penilaian komponen unsur kekompakan kelompok tani berupa kemampuan ketua dalam mengarahkan anggota, kesepakatan anggota untuk menanam komoditas tertentu dan kepuasan terhadap kerjasama kelompok. Hasil analisis unsur kekompakan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Kekompakan Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 6,00	Rendah	5	10,64
2	6,01 – 9,00	Sedang	33	70,21
3	9,01 – 12,00	Tinggi	9	19,15
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 5 kelompok atau sebesar 10,64%, kategori sedang sebanyak 33 kelompok atau sebesar 70,21%, dan kategori tinggi sebanyak 9 kelompok atau sebesar 19,11%. Kekompakan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito ditunjukkan melalui perilaku anggota kelompok yang mengikuti arahan dari ketua kelompok. Anggota kelompok tani di Kecamatan Paranggupito akan patuh terhadap apa yang disampaikan oleh ketua kelompok, terutama terkait kepentingan usahatani. Tidak terdapat kesepakatan anggota untuk menanam komoditas tertentu di Kecamatan Paranggupito. Namun, biasanya petani akan memulai penanaman komoditas sesuai *titi mangsa* atau biasa disebut dengan ilmu *titen*. Lahan kering sangat mengandalkan air hujan dalam berusahatani, maka perlu ketepatan dalam menentukan waktu pertama masa tanam agar tanaman bisa tumbuh dengan baik. Anggota dan pengurus menyampaikan bahwa mereka puas dengan kerjasama yang dilakukan di dalam kelompok. Biasanya anggota membantu anggota yang lain jika terdapat musibah. Misalnya, jika sudah masuk musim tanam pertama namun terdapat keluarga anggota yang meninggal dunia, maka kelompok tani secara bersama-sama membantu penanaman. Selain sebagai bentuk solidaritas dan simpati, hal itu dapat dijadikan untuk menekan biaya produksi. Menurut Kharisma *et al* (2023) kesatuan diantara anggota akan meningkatkan semangat kerja sehingga petani akan memiliki motivasi dan aktif untuk berinteraksi dengan anggota lain yang dapat menimbulkan rasa memiliki, keterlibatan, keterikatan dan loyalitas.

Suasana Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Suasana kelompok adalah keadaan yang tercipta karena hubungan antar anggota kelompok. Komponen ini dilihat melalui kedekatan hubungan antar anggota kelompok, keadaan lingkungan aktivitas dalam kelompok dan konflik yang terjadi dalam kelompok. Adapun hasil pengamatan tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Suasana Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 6,00	Tidak Nyaman	4	8,51
2	6,01 – 9,00	Kurang Nyaman	18	38,30
3	9,01 – 12,00	Nyaman	25	53,19
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelompok tani dengan kategori tidak nyaman berjumlah 4 kelompok (8,50%), kategori kurang nyaman sebanyak 18 kelompok (38,30%), kategori nyaman sebanyak 25 kelompok (53,20%). Hal ini berarti mayoritas suasana kelompok tani yang terbentuk di Kecamatan Paranggupito cenderung nyaman. Kenyamanan dalam kelompok tani di Kecamatan Paranggupito terwujud melalui adanya rasa kedekatan antar anggota kelompok tani. Anggota kelompok sudah menganggap saudara

satu sama lain. Rasa kedekatan ini disebabkan karena tingginya intensitas pertemuan antar anggota dan cakupan wilayah domisili yang tidak terlalu jauh. Menurut penelitian Pratiwi dan Yusuf (2022) kedekatan tempat tinggal atau domisili mengakibatkan pada pola hubungan anggota menjadi lebih kompak. Selain kepentingan pertanian, anggota kelompok juga sering melakukan aktivitas lain sebagai bentuk guyup rukun masyarakat desa. Anggota merasa senang dan nyaman dengan lingkungan kelompok dan menilai bahwa setiap terjadi konflik, kelompok mampu menyelesaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soejono dan Zahrosa (2020) bahwa lingkungan menjadi faktor yang penting dan dapat mempengaruhi suasana di dalam kelompok, di dalam lingkungan aktivitas yang baik akan tercipta suasana yang baik dan sebaliknya.

Tekanan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Tekanan kelompok merupakan ketegangan yang terjadi di dalam kelompok selama anggota melakukan kegiatan kelompok. Tekanan kelompok dilihat melalui komponen dampak konflik terhadap pencapaian tujuan kelompok, persaingan dengan kelompok lain dan penerapan sanksi kelompok. Hasil pengamatan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Tekanan Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 6,00	Rendah	37	78,72
2	6,01 – 9,00	Sedang	10	21,28
3	9,01 – 12,00	Tinggi	0	0,00
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan kelompok berada dalam kategori rendah, ditunjukkan oleh 37 kelompok atau sebesar 78,72% yang termasuk dalam kategori rendah dan 10 kelompok atau sebesar 21,30% yang tergolong dalam kategori sedang. Berarti, sebagian besar tekanan kelompok di Kecamatan Paranggupito tergolong dalam kategori rendah. Tekanan kelompok tani rendah karena kelompok tani selalu mampu menyelesaikan konflik yang terjadi tanpa menghambat tujuan kelompok tani. Konflik yang terjadi di dalam kelompok biasanya berupa perbedaan pendapat dan tidak terpenuhinya kebutuhan pupuk karena penyusunan RDKK kurang tepat. Tekanan kelompok pada tingkat rendah juga disebabkan karena tidak adanya sanksi/norma tertulis di dalam kelompok. Sanksi dalam hal ini baik berupa penghargaan, hukuman maupun denda. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya tegangan yang tercipta di dalam kelompok. Daniel *et al* (2021) menyatakan apresiasi pada anggota yang berprestasi serta hukuman bagi anggota yang melanggar peraturan bisa memicu tegangan secara mental sehingga mendorong kelompok untuk mencapai tujuan. Persaingan di dalam kelompok juga jarang terjadi. Petani justru saling memberikan motivasi dan berbagi informasi dengan petani lain tanpa takut tersaingi. Misalnya terdapat petani yang lebih sukses, anggota tersebut akan memberikan informasi terkait benih yang digunakan, perlakuan benih, penggunaan dosis pupuk, dan sebagainya. Beberapa kelompok tani tergolong pada tekanan kelompok sedang karena tidak berhasilnya kelompok tani dalam menyelesaikan konflik sehingga menyebabkan tertundanya penerimaan pupuk bersubsidi. Hal ini menyebabkan tegangan antar anggota di dalam kelompok. Biasanya anggota akan mendesak ketua kelompok dan pengurus agar pupuk dapat ditebus.

Keefektifan Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Keefektifan kelompok adalah tingkat pencapaian dan keikutsertaan anggota dalam usaha melakukan perubahan keadaan untuk mencapai tujuan. Adapun komponen keefektifan kelompok dilihat dari komponen keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan, keinginan anggota untuk terus bergabung dalam kelompok dan pencapaian tujuan kelompok. Hasil analisis unsur keefektifan kelompok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Keefektifan Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 6,00	Rendah	5	10,64
2	6,01 – 9,00	Sedang	20	42,55
3	9,01 – 12,00	Tinggi	22	46,81
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito adalah 5 kelompok atau sebesar 10,64% berada pada kategori rendah, 20 kelompok atau sebesar 42,55% berada dalam kategori sedang dan 22 kelompok atau sebesar 46,81% berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mayoritas

efektivitas kelompok tani di Kecamatan Paranggupito termasuk dalam kategori tinggi. Keefektifan kelompok tani di Kecamatan Paranggupito ditunjukkan melalui keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Ketua kelompok selalu mengajak seluruh anggota dan kelompok untuk musyawarah ketika terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan. Anggota kelompok juga menyambut baik arahan ketua kelompok untuk melakukan pertemuan dan mencari penyelesaian. Anggota kelompok responden juga menyatakan bahwa mereka ingin terus bergabung dalam kelompok karena banyak manfaat yang dapat diambil di dalam kelompok. Kelompok selalu berupaya untuk melakukan kegiatan secara aktif untuk mencapai tujuan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aprilia dan Barlan (2020) bahwa efektivitas kelompok dapat dinilai dari pencapaian tujuan, pemeliharaan kelompok secara internal dan aktivitas mengembangkan keefektifan kelompok.

Maksud Tersembunyi Kelompok Tani di Kecamatan Paranggupito

Maksud tersembunyi kelompok merupakan tujuan anggota/pengurus di dalam kelompok yang disembunyikan dan berlawanan dengan tujuan kelompok. Komponen maksud tersembunyi berupa ada atau tidaknya maksud terselubung yang dilakukan oleh pengurus/anggota di dalam kelompok. Hasil pengamatan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Maksud Tersembunyi Kelompok

No	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	3,00 – 6,00	Rendah	5	10,64
2	6,01 – 9,00	Sedang	28	59,57
3	9,01 – 12,00	Tinggi	14	29,79
Jumlah			47	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Tabel menunjukkan hasil bahwa maksud tersembunyi di dalam kelompok bahwa sebanyak 5 kelompok atau sebesar 10,64% termasuk dalam kategori rendah, 28 kelompok atau sebesar 59,57% tergolong dalam kategori sedang, 14 kelompok atau sebesar 29,79% termasuk pada kategori tinggi. Maksud tersembunyi di dalam kelompok mayoritas pada kategori sedang ditunjukkan dengan tidak adanya niat yang sengaja disembunyikan atau tujuan lain anggota di dalam kelompok. Maksud tersembunyi di dalam kelompok tani pada kategori sedang atau bahkan tinggi karena seringkali terdapat sisipan pembahasan di dalam kelompok tani. Kelompok tani sebagai agenda rutin yang dilaksanakan pada waktu tertentu biasanya dimanfaatkan untuk melakukan pembahasan terkait pertanian. Akan tetapi, seringkali pertemuan pertanian dilaksanakan secara bersamaan dengan acara lain yang mendesak. Misalnya, arisan rutin, pembahasan gotong royong atau pembahasan acara labuhan. Pembahasan diluar pertanian inilah yang dianggap sebagai agenda terselubung di dalam kelompok tani. Akan tetapi, pembahasan tersebut tidak mengganggu pencapaian tujuan kelompok karena sisipan pembahasan tidak dilakukan setiap pertemuan kelompok. Menurut Nugraha *et al* (2022) keadaan seperti ini seringkali ada didalam kelompok. Agenda terselubung berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani. Agustine *et al* (2020) menambahkan adanya maksud tersembunyi mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kelompok sehingga dapat memicu tercapainya kedinamisan suatu kelompok

Analisis Pengaruh Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1364,817	3	454,939	19,926	0,000 ^b
Residual	981,736	43	22,831		
Total	2346,553	46			

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11, didapatkan hasil analisis bahwa nilai F hitung sebesar 19,926 dan p-value pada Sig. sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independent yaitu gaya kepemimpinan ketua kelompok (X_1), ketersediaan informasi (X_2) dan intensitas penyuluhan pertanian (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dinamika kelompok tani lahan kering di Kecamatan Paranggupito.

Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	27,239	6,166		4,418	0,000
Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok (X1)	1,069	0,280	0,425	3,823	0,000
Ketersediaan Informasi (X2)	0,453	0,389	0,133	1,165	0,041
Intensitas Penyuluhan Pertanian (X3)	2,137	0,438	0,500	4,885	0,000

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 12, nilai signifikan variabel gaya kepemimpinan ketua kelompok sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan ketua kelompok berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok tani. Koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,069, berarti apabila terjadi kenaikan gaya kepemimpinan ketua kelompok sebesar 1% akan menaikkan kedinamisan kelompok tani sebesar 1,069. Variabel gaya kepemimpinan ketua kelompok berpengaruh terhadap tingkat dinamika kelompok sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh . Temuan di lapang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ketua kelompok cenderung partisipatif. Ketua melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan dengan cara bermusyawarah, memberikan saran/solusi, melakukan pembagian tugas yang jelas dan menjelaskan pelaksanaannya kepada anggota. Gaya kepemimpinan partisipatif mendorong anggota untuk tetap aktif dan berkegiatan sehingga mendukung keadaan kelompok yang dinamis. Hutomo *et al* (2018) menyatakan bahwa ketua kelompok menentukan tingkat dinamika kelompok tani. Kemampuan ketua dalam memberikan koordinasi anggota diimbangi dengan kemampuan interaksi yang baik dalam usahatani akan menjadikan kelompok semakin dinamis dan efektif.

Nilai sig. pada variabel ketersediaan informasi sebesar $0,041 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara ketersediaan informasi terhadap dinamika kelompok tani. Koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,453, berarti apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada ketersediaan informasi maka kedinamisan kelompok akan meningkat sebesar 0,453. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheimi *et al* (2019) dan Wasak *et al* (2018) bahwa ketersediaan informasi berpengaruh terhadap dinamika kelompok. Keadaan di lapang menunjukkan bahwa ketersediaan informasi berada pada kategori tinggi, dimana petani sering mendapatkan informasi terkait pertanian bersumber dari penyuluh pertanian, tokoh masyarakat, rekan petani, internet dan media sosial. Suheimi *et al* (2019) menyebutkan bahwa informasi yang diterima petani secara umum diperoleh melalui penyuluh namun diimbangi dengan media seperti internet. Berarti, semakin terpenuhinya informasi terkait usahatani yang dibutuhkan memicu interaksi, kerjasama dan kedekatan antar anggota yang dapat meningkatkan kedinamisan kelompok tani.

Nilai sig. pada variabel intensitas penyuluhan adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh nyata antara intensitas penyuluhan pertanian terhadap tingkat dinamika kelompok tani lahan kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. Koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,137 berarti apabila terjadi kenaikan intensitas penyuluhan sebesar 1% maka tingkat dinamika kelompok akan meningkat sebesar 2,137. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hernawati (2019) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memiliki bermakna dan mempengaruhi secara nyata terhadap dinamika kelompok. Temuan di lapang menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan pertanian rendah, namun berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Paranggupito. Hal tersebut dapat memberikan implikasi bahwa penyuluh pertanian perlu meningkatkan intensitas penyuluhan agar kelompok tani selalu melakukan progresivitas kearah pencapaian tujuan kelompoknya dan kelompok dapat berkembang sesuai dengan kemampuan kelas kelompoknya.

Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,763	0,582	0,552	4,778

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 atau sama dengan 55,20 %. Sehingga sumbangan variabel gaya kepemimpinan ketua kelompok, ketersediaan informasi dan intensitas penyuluhan pertanian sebesar 55,20% sedangkan sisanya sebanyak 44,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai dinamika kelompok tani di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri maka dapat disimpulkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Paranggupito tergolong dalam kategori kurang dinamis dilihat dari beberapa aspek yaitu : (a) Tujuan kelompok pada kategori kurang paham; (b) Struktur kelompok pada kategori kurang baik; (c) Fungsi tugas pada kategori baik; (d) Pembinaan kelompok pada kategori rendah; (e) Kekompakan kelompok pada kategori rendah; (f) Suasana kelompok pada kategori nyaman; (g) Tekanan kelompok pada kategori rendah; (h) Keefektifan kelompok pada kategori tinggi; (i) Maksud tersembunyi pada kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi tingkat dinamika kelompok tani secara signifikan adalah gaya kepemimpinan ketua kelompok, ketersediaan informasi dan intensitas penyuluhan pertanian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, S R., Helaminuddin, H dan Gusti Haqiqiansyah. 2020. Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Pada Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *JPPA Vol 7 (2)* : 121 -130.
- Aprilia, R dan Z. A. Barlan. 2020. Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan (Studi Kasus: Desa Semin dan Kelurahan Beji, Kecamatan Nguntoroandi, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 4(1): 99-112.
- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Jawa Barat (ID): Pustaka Setia
- Daniel, Restu., Maad, Faizal dan Dyah Budibruri Wibaningwati. 2021. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *J of Agribusiness and Agrotechnology Vol 2 (1)* : 9 – 20.
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jawa Barat (ID) : Guepedia
- Effendi, Dede Deri., Meilani, ema Hilma dan Ashri Tsani. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lumbung Pangan di Kelompok Tani Sari Alam Desa Cibatu Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *J Surya Vol. 4 (2)* : 77 – 85.
- Hasan., Usman., Sadapotto, Andi dan Elihami. 2020. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *J of Educations, Psychology and Counseling Vol 3 (1)* : 1-5.
- Hernawati, Lisda. 2019. Pengaruh Penyuluhan Pertanian dan Dinamika Kelompok Terhadap Penerapan Teknologi Budidaya Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Jagung (*Zea mays L.*). Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Winaya Mukti Tangjungsari.
- Hutomo, Fernaldi., Effendi, Irwan dan Serly Silviyanti. 2018. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA Vol. 6 (1)* : 57 - 64
- Junaedi, A J., Anwarudin, O dan Maspur Makhmudi. 2020. Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa L*) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *J Inovasi Penelitian Vol 1 (3)* : 501 - 512
- Khalimi, Farik dan Kusuma, Zaenal. 2018. Analisis Ketersediaan Air Pada Pertanian Lahan Kering di Gunungkidul Yogyakarta. *J Tanah dan Sumberdaya Lahan Vol 5 (1)* : 721-725.
- Kharisma, I D., Abdusysyahid, S dan Fitriyana. 2023. Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Tunas Giri Makmur di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *J Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol 2 (1)* : 1 – 11.
- Kurnianto, Bambang Tri dan Lestari, Mufida Diah. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). *J Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 8 (1)* : 24 - 31
- Mardinus. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Ternak Domba dalam Penerapan Teknologi Sapta Usaha Peternakan. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Nugraha, Muhammad Nanda., Rosni, M dan Luthfi. 2022. Hubungan Karakteristik Individu Anggota Dengan Pandangan Anggota Terhadap Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Desa Karang Jawa Muka Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *J Tugas Akhir Mahasiswa Vol 6 (2)* : 37 – 46.
- Pratiwi, R. A dan Yusuf A. 2022. Analisis Faktor-Faktor Dinamika Kelompok (Studi pada Wanita Tani Sri Rahayu Jetis Kabupaten Cilacap). *Indonesian Journal of Society Innovation Studies Vol 1 (1)* : 34 - 44

- Ramdhan, Muhammad. 2021. Metode Penelitian. Surabaya (ID): Cipta Media Nusantara
- Riani, Zuriani, Zahara Hafni dan Hafizin. 2021. Peran Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *J Agrifo* Vol 6 (1) : 23 – 30.
- Rimbawati, Dyah Ekaprasetya Manggala., Fatchiya, Anna., Basita Ginting Sugihen. 2018. Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *J Penyuluhan* Vol. 14 (1) : 92 - 103
- Saranani, M dan Ulyasniati. 2022. Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani dan Tingkat Penerapan Teknologi Usaha Komoditas Kakao di Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. *J Ilmiah Multidisiplin* Vol 1 (2) : 174 – 187.
- Soejono, Dojolo dan Zahrosa, Dimas Bastara. 2020. Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso. *J Kirana* Vol. 1(1): 46 - 59.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suheimi, Dedy., Fatchiya, Anna dan Si Harijati. 2019. Faktor-Faktor Memengaruhi Dinamika Kelompok di Kabupaten Cirebon. *J Penyuluhan* Vol. 15 (1) : 97 – 110
- Supu Rahmat., Saleh Yanti dan Yuliana Bakari. 2022. Peran Kelompok tani Padi Sawah di Desa poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *J Agrinesia* Vol 6 (2) : 164 – 171.
- Umar, H. 2003. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Undru, Andi, Yasin, Nurfatwa Andriani dan Kurniawaty. 2022. Perilaku Petani dan Kualitas Pendamping Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani. *J of Applied Management and Business Research* Vol 2 (3) : 253 – 260.
- Wasak, M., Andaki, j dan Jeannette F. 2018. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. *J of Aquatic Science and Management* Vol 6 (2) : 58 – 61
- Wati, Lina Asmara dan Mimit Primyastanto. 2018. Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern. Malang (ID): UB Press.